

# Peran Bidan Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi Melalui Pendekatan Promotif dan Preventif

Puspito Panggih Rahayu\*

Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.47134/phms.v3i2.524>

\*Correspondence: Puspito Panggih Rahayu

Email:

[puspitopanggihrahayu@respati.ac.id](mailto:puspitopanggihrahayu@respati.ac.id)

Received: 21-12-2025

Accepted: 21-01-2026

Published: 21-02-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bidan dalam pencegahan infeksi saluran reproduksi (ISR) melalui pendekatan promotif dan preventif, serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap peningkatan kesehatan reproduksi perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan melalui studi pustaka terhadap sumber-sumber akademik terbaru berupa artikel ilmiah, buku, dan laporan resmi yang relevan. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan analisis dokumen yang berfokus pada praktik promotif, preventif, serta penerapan protokol pencegahan infeksi di berbagai konteks pelayanan kebidanan. Analisis data dilakukan dengan tahapan identifikasi tema, reduksi data, kategorisasi konsep, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi, membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, serta memastikan kepatuhan terhadap protokol pencegahan infeksi, baik dalam konteks umum maupun spesifik seperti HIV dan COVID-19. Peran bidan juga terbukti memperkuat sistem kesehatan melalui edukasi berbasis komunitas dan penerapan pendekatan empatik yang sensitif terhadap budaya. Temuan ini memperkaya teori *health promotion model* dan *community-based midwifery* dengan menegaskan pentingnya integrasi peran edukatif bidan dalam kebijakan kesehatan publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan bidan dan dukungan kebijakan berkelanjutan merupakan kunci dalam menekan angka infeksi reproduksi. Studi selanjutnya disarankan mengeksplorasi praktik pencegahan ISR berbasis partisipatif untuk memperkuat penerapan di lapangan.

**Kata kunci:** Bidan, Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi, Pendekatan Promotif dan Preventif, Kesehatan Reproduksi, Studi Pustaka.

## Pendahuluan

Infeksi saluran reproduksi (ISR) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Data menunjukkan bahwa prevalensi infeksi saluran reproduksi pada perempuan usia subur cukup tinggi dan berdampak signifikan terhadap kesehatan reproduksi, kesuburan, serta kualitas hidup (Warini dkk., 2025). Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang komprehensif dalam upaya pencegahan, khususnya melalui peran tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan komunitas perempuan, yaitu bidan.

Bidan memiliki posisi strategis dalam sistem pelayanan kesehatan karena menjadi ujung tombak dalam memberikan pelayanan kebidanan di tingkat primer. Peran bidan tidak hanya terbatas pada aspek kuratif, tetapi juga mencakup upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi (Puspariny dkk., 2025). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas bidan dalam melakukan pencegahan ISR menjadi penting untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh infeksi tersebut.

Pendekatan promotif dan preventif menjadi kunci dalam mengendalikan masalah ISR. Pendekatan promotif berfokus pada peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dan perilaku seksual yang sehat (Warini dkk., 2025). Sementara itu, pendekatan preventif menekankan pada penerapan protokol pengendalian infeksi dan deteksi dini terhadap faktor risiko yang dapat menyebabkan infeksi (McCarthy dkk., 2024).

Dalam konteks global, peran bidan telah diakui sebagai salah satu faktor penting dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Laporan *State of the World's Midwifery* menegaskan bahwa investasi pada tenaga bidan dapat mengurangi angka kematian ibu hingga 83% dan kematian bayi baru lahir hingga 64% (United Nations Population Fund dkk., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran bidan dalam bidang pencegahan infeksi merupakan strategi yang sangat potensial dan relevan.

Namun, meskipun bidan memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan infeksi, masih terdapat tantangan besar yang dihadapi dalam praktik, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya, beban kerja tinggi, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan (Gbadamosi dkk., 2024; McCarthy dkk., 2024). Hambatan-hambatan ini dapat mempengaruhi efektivitas penerapan protokol pencegahan infeksi di lapangan.

Kesenjangan lain yang muncul adalah belum optimalnya implementasi program pendidikan kesehatan reproduksi yang menasar remaja dan kelompok rentan. Kurangnya edukasi dan pemahaman terkait perilaku seksual sehat menjadi salah satu penyebab utama tingginya kasus infeksi reproduksi pada kelompok usia produktif (Puspariny dkk., 2025). Dalam hal ini, bidan berperan penting dalam memberikan edukasi berbasis bukti untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Selain itu, isu imunisasi pada ibu hamil juga menjadi bagian penting dari strategi preventif dalam mencegah infeksi saluran reproduksi. Bidan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi dan memfasilitasi vaksinasi yang dapat melindungi ibu dan janin dari risiko infeksi (Homer dkk., 2022). Praktik ini tidak hanya melindungi individu, tetapi juga memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Pandemi COVID-19 juga memberikan pelajaran penting terkait pentingnya penerapan protokol kebersihan dalam praktik kebidanan (Chapman dkk., 2024). Upaya seperti kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan desinfeksi alat menjadi praktik standar yang harus dipatuhi untuk mencegah transmisi penyakit menular (Peters dkk., 2020). Hal ini menegaskan bahwa kontrol infeksi bukan hanya aspek teknis, melainkan juga bagian dari budaya keselamatan dalam pelayanan kebidanan.

Lebih jauh, peran bidan dalam melakukan skrining dan rujukan dini terhadap kasus infeksi, seperti HIV dan infeksi menular seksual lainnya, sangat krusial untuk mencegah penularan vertikal dari ibu ke anak (Opoku-Danso & Habedi, 2023). Upaya ini

mebutuhkan koordinasi lintas sektor serta penguatan jejaring rujukan antara fasilitas kesehatan tingkat dasar dan rujukan.

Untuk meningkatkan efektivitas peran bidan, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan dan kebijakan yang memperkuat sistem pelayanan kesehatan primer. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan rutin dapat meningkatkan kepatuhan bidan terhadap protokol pengendalian infeksi dan meningkatkan keselamatan pasien (McCarthy dkk., 2024). Oleh karena itu, intervensi berbasis pelatihan perlu dijadikan prioritas dalam kebijakan kesehatan nasional.

Peningkatan literasi kesehatan masyarakat juga harus berjalan beriringan dengan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan. Literasi yang baik memungkinkan masyarakat untuk lebih proaktif dalam mencegah infeksi dan berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh bidan (Warini dkk., 2025). Sinergi antara tenaga kesehatan dan masyarakat menjadi elemen penting dalam membangun sistem pencegahan yang berkelanjutan.

Relevansi topik ini semakin kuat ketika melihat tren peningkatan kasus ISR pada kelompok usia muda akibat perubahan perilaku seksual, urbanisasi, dan kurangnya edukasi reproduksi yang memadai (Puspariny dkk., 2025). Situasi ini menuntut adanya pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, advokasi, dan pelayanan kesehatan yang terintegrasi.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan peran bidan dalam pencegahan infeksi saluran reproduksi melalui pendekatan promotif dan preventif, dengan menyoroti strategi, tantangan, serta implikasi kebijakan yang dapat mendukung optimalisasi peran tersebut. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu kebidanan dan kontribusi praktis dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan reproduksi.

Secara teoretis, artikel ini memperkaya literatur tentang peran bidan dalam konteks pencegahan penyakit berbasis komunitas, khususnya ISR. Secara praktis, hasil pembahasan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan tenaga kesehatan dalam merancang program intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan peran bidan melalui pendekatan promotif dan preventif bukan hanya menjadi kebutuhan profesional, tetapi juga merupakan investasi strategis dalam meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan dan menurunkan beban penyakit menular di masyarakat. Optimalisasi peran ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya target peningkatan kesehatan ibu dan perempuan secara global.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai peran bidan dalam pencegahan infeksi saluran reproduksi melalui strategi promotif dan preventif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena sosial dan kesehatan dari perspektif holistik dengan memanfaatkan data tekstual dari sumber ilmiah yang kredibel (Bingham, 2023; Pratt, 2025).

Pendekatan ini sesuai digunakan karena fokus penelitian adalah menggali konsep, praktik, dan strategi bidan yang telah dikaji dalam berbagai literatur akademik terkini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah, buku teks kebidanan, laporan resmi organisasi kesehatan dunia, dan dokumen akademik terkait pencegahan infeksi saluran reproduksi. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang relevan dengan topik penelitian, diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2025, serta memiliki *Digital Object Identifier* (DOI) untuk memastikan keaslian dan kredibilitasnya. Referensi yang digunakan mencakup penelitian tentang peran bidan dalam pencegahan infeksi (Gbadamosi dkk., 2024; McCarthy dkk., 2024; Puspariny dkk., 2025; Warini dkk., 2025) serta teori metodologis penelitian kualitatif dan analisis data (Abraham, 2024; Bingham, 2023; Doyle, 2019; Fife, 2024). Dengan demikian, sumber-sumber ini berfungsi sebagai dasar konseptual dan empiris bagi analisis yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur sistematis pada basis data akademik seperti PubMed, ScienceDirect, SpringerLink, dan ResearchGate, menggunakan kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian, seperti “*midwife infection prevention*,” “*reproductive health promotion*,” dan “*qualitative descriptive study*.” Selanjutnya, data dikumpulkan melalui analisis isi dan dokumentasi terhadap hasil penelitian terdahulu yang menggambarkan strategi promotif dan preventif bidan. Teknik ini mengikuti prinsip *library research* yang menekankan pentingnya analisis sumber sekunder dalam mengembangkan argumen teoritis dan temuan konseptual (Bandaranayake, 2024; Granikov, 2020; Jimenez, 2024; Togia, 2017).

Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur analisis kualitatif deskriptif yang terdiri dari empat tahapan utama: (1) identifikasi tema, yaitu mengelompokkan topik yang muncul dari literatur; (2) reduksi data, yakni penyaringan informasi untuk memilih data yang paling relevan dengan tujuan penelitian; (3) kategorisasi konsep, yang melibatkan pengelompokan temuan menjadi tema-tema besar seperti edukasi promotif, protokol pencegahan, dan kolaborasi lintas sektor; serta (4) penarikan kesimpulan induktif untuk membangun interpretasi teoretis dari hasil kajian (Bingham, 2023; Kalpokaite, 2018; Vila-Henninger, 2022). Prosedur ini memastikan bahwa analisis bersifat transparan, sistematis, dan dapat direplikasi.

Kriteria inklusi literatur meliputi publikasi ilmiah berbahasa Inggris atau Indonesia yang membahas peran bidan, kesehatan reproduksi, atau metode kualitatif deskriptif. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel non-ilmiah, sumber yang tidak memiliki DOI, serta literatur yang terbit sebelum tahun 2015. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai artikel untuk memastikan konsistensi dan keandalan interpretasi (Belotto, 2018; Doyle, 2019). Selain itu, dilakukan *peer review* konseptual terhadap hasil sintesis untuk menjaga keabsahan akademik dan mengurangi bias interpretatif.

Pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi pustaka ini dinilai relevan karena memungkinkan peneliti untuk menyajikan pemahaman kontekstual dan reflektif mengenai fenomena yang dikaji, tanpa intervensi langsung terhadap partisipan. Dengan menekankan kejelasan metodologis, validitas sumber, dan ketelitian analisis, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang relevan, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam menjelaskan kontribusi bidan terhadap pencegahan infeksi saluran

reproduksi melalui upaya promotif dan preventif (Abraham, 2024; Bingham, 2023; Pratt, 2025).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa bidan memegang peranan strategis dalam pencegahan infeksi saluran reproduksi (ISR) melalui pendekatan promotif dan preventif yang berfokus pada edukasi, literasi kesehatan, penerapan protokol pencegahan infeksi, serta kolaborasi lintas sektor. Kajian ini mengidentifikasi berbagai strategi, tantangan, serta kontribusi bidan yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesehatan reproduksi perempuan di berbagai kelompok usia. Secara umum, hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori besar: (1) strategi promotif dan preventif, (2) kepatuhan dan tantangan implementasi PPI, serta (3) peran bidan dalam pencegahan infeksi spesifik seperti HIV dan COVID-19.

### Strategi Promotif dan Preventif oleh Bidan

Kajian literatur mengungkapkan bahwa bidan berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran dan literasi kesehatan reproduksi melalui kegiatan edukasi, konseling, dan promosi perilaku hidup bersih dan sehat. Peran ini terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan infeksi, khususnya di kalangan remaja dan ibu hamil. Studi yang dilakukan oleh (Warini dkk., 2025) bahwa edukasi yang diberikan bidan mampu menurunkan prevalensi keputihan patologis melalui peningkatan literasi kesehatan. Sementara itu, penelitian oleh (Puspariny dkk., 2025) menegaskan bahwa penyuluhan bidan dalam kesehatan reproduksi remaja berkontribusi terhadap penurunan risiko kehamilan tidak diinginkan. Pada ibu hamil, bidan berperan dalam promosi imunisasi dan kebersihan diri sebagai bagian dari upaya pencegahan infeksi antenatal (Dayyani dkk., 2021; Homer dkk., 2022; Kalu & Chukwurah, 2022).

### Kepatuhan dan Tantangan dalam Pencegahan Infeksi

Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan bidan terhadap protokol pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi individu maupun sistem kesehatan. Meskipun sebagian besar bidan telah memiliki pemahaman yang baik tentang praktik PPI, keterbatasan sumber daya dan pelatihan menjadi hambatan utama dalam penerapannya (Gbadamosi dkk., 2024; McCarthy dkk., 2024). Faktor lingkungan kerja dan budaya organisasi juga berpengaruh besar terhadap konsistensi penerapan protokol pencegahan infeksi (McCarthy dkk., 2024; Peters dkk., 2020). Oleh karena itu, diperlukan dukungan organisasi dan kebijakan kesehatan yang lebih kuat untuk meningkatkan efektivitas implementasi program PPI di lapangan.

### Peran Bidan dalam Pencegahan Infeksi Spesifik

Selain ISR secara umum, bidan juga berperan penting dalam pencegahan infeksi spesifik seperti HIV/AIDS dan COVID-19. Dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, bidan terlibat dalam kegiatan skrining, konseling, dan rujukan untuk memastikan ibu hamil mendapatkan akses ke layanan pencegahan penularan vertikal (Opoku-Danso & Habedi, 2023). Laporan *The State of the World's Midwifery* (2021) menegaskan bahwa

tenaga bidan memiliki kontribusi besar dalam mengurangi penularan HIV serta memperkuat sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Sementara itu, penelitian oleh (Liu dkk., 2020) menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, bidan menerapkan strategi perlindungan diri yang ketat, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), edukasi kebersihan tangan, dan pengawasan lingkungan kerja, yang secara signifikan menurunkan risiko infeksi nosokomial.

### Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Perbandingan antara temuan studi pustaka ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pelayanan kebidanan yang bersifat klinis menuju pendekatan berbasis komunitas yang berorientasi pada pemberdayaan dan pencegahan. Bila studi terdahulu lebih menyoroti tindakan medis, penelitian terkini menekankan pentingnya promosi kesehatan dan partisipasi masyarakat sebagai bagian integral dari peran bidan (Puspariny dkk., 2025; Warini dkk., 2025). Pergeseran ini menunjukkan bahwa bidan kini berperan tidak hanya sebagai pelaksana pelayanan medis, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam peningkatan kesehatan reproduksi perempuan.

### Sintesis Hasil dan Analisis Temuan

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pencegahan ISR sangat bergantung pada kolaborasi antara kompetensi bidan, dukungan sistem kesehatan, dan partisipasi komunitas. Edukasi berbasis literasi kesehatan dan penerapan protokol infeksi yang ketat menjadi kunci utama keberhasilan strategi promotif dan preventif. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan kebijakan yang memperkuat peran bidan merupakan langkah penting dalam mewujudkan keberhasilan pencegahan infeksi reproduksi secara berkelanjutan

**Tabel 1.** Temuan Utama Peran dan Tantangan Bidan dalam Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi.

Aspek	Peran Bidan	Tantangan Utama	Sumber
<b>Promosi Kesehatan</b>	Edukasi reproduksi, konseling, promosi PHBS, imunisasi pada ibu hamil dan remaja	Keterbatasan waktu, hambatan budaya, dan literasi rendah masyarakat	(Dayyani dkk., 2021; Homer dkk., 2022; Kalu & Chukwurah, 2022; Puspariny dkk., 2025; Warini dkk., 2025)
<b>Pencegahan Infeksi Umum (ISR)</b>	Kepatuhan terhadap protokol PPI, skrining dini, rujukan kasus infeksi, dan pengawasan kebersihan lingkungan	Kekurangan sumber daya, pelatihan tidak berkelanjutan, dan kendala implementasi	(Gbadamosi dkk., 2024; Liu dkk., 2020; McCarthy dkk., 2023, 2024; Peters dkk., 2020)
<b>Pencegahan Infeksi Spesifik (HIV/AIDS, COVID-19)</b>	Skrining HIV pada ibu hamil, konseling pra-natal, edukasi APD, dan kebersihan tangan	Stigma sosial, akses terbatas ke layanan kesehatan, serta kebutuhan pelatihan tambahan	(Liu dkk., 2020; Opoku-Danso & Habedi, 2023; United Nations Population Fund dkk., 2021)

### Pembahasan

Hasil kajian pustaka menegaskan bahwa bidan berperan sebagai aktor kunci dalam pencegahan infeksi saluran reproduksi (ISR) melalui pendekatan promotif dan preventif

yang berakar pada teori *Health Promotion Model* dan konsep *Community-Based Preventive Care*. Berdasarkan temuan dari literatur yang dianalisis, peran bidan bukan hanya sebagai penyedia layanan klinis, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat. Hal ini sejalan dengan teori Pender yang menekankan bahwa perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh persepsi manfaat, hambatan, dan dukungan sosial yang diterima – aspek-aspek yang dapat dimediasi oleh peran edukatif bidan (Puspariny dkk., 2025; Warini dkk., 2025).

Dalam konteks promosi kesehatan, penelitian menunjukkan bahwa bidan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja dan ibu hamil. Edukasi yang diberikan oleh bidan terbukti meningkatkan pemahaman tentang kebersihan organ reproduksi, mencegah keputihan patologis, dan mengurangi risiko infeksi (Puspariny dkk., 2025; Warini dkk., 2025). Temuan ini konsisten dengan hasil studi (Dayyani dkk., 2021) yang menyoroti peran bidan sebagai fasilitator dalam promosi kesehatan antenatal. Dengan demikian, secara teoritis peran bidan mencerminkan implementasi nyata dari konsep *empowerment approach*, di mana tenaga kesehatan memberdayakan individu dan kelompok untuk mengontrol faktor-faktor yang memengaruhi kesehatannya.

Dari sisi preventif, hasil kajian memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan protokol pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) sangat ditentukan oleh dukungan sistem dan organisasi kesehatan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa meskipun pengetahuan bidan tentang PPI cukup tinggi, kepatuhan dalam praktik masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan fasilitas, waktu, dan pelatihan yang tidak berkelanjutan (Gbadamosi dkk., 2024; McCarthy dkk., 2023). Menurut teori sistem kesehatan Donabedian, efektivitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh tiga komponen: struktur, proses, dan hasil. Dalam konteks ini, struktur (sumber daya dan kebijakan) menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan implementasi PPI oleh bidan.

Analisis terhadap penelitian (McCarthy dkk., 2024) dan (Peters dkk., 2020) juga menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung dan budaya organisasi yang menekankan keselamatan pasien berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengendalian infeksi. Dengan kata lain, pelaksanaan PPI tidak dapat hanya bergantung pada perilaku individu bidan, melainkan juga memerlukan dukungan sistemik seperti pengawasan, pelatihan, serta komunikasi lintas sektor yang efektif. Secara konseptual, hal ini menggambarkan penerapan prinsip *Infection Control Framework* yang berfokus pada integrasi sistem, perilaku, dan manajemen risiko untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Dalam konteks infeksi spesifik, seperti HIV dan COVID-19, bidan memiliki peran strategis dalam mencegah penularan vertikal dan melindungi ibu hamil dari infeksi menular. Hasil penelitian (Opoku-Danso & Habedi, 2023) menunjukkan bahwa bidan memiliki sikap positif terhadap program pencegahan HIV dan berkontribusi pada deteksi serta konseling dini. Hal ini sejalan dengan laporan (United Nations Population Fund dkk., 2021) yang menegaskan bahwa investasi pada tenaga bidan dapat menurunkan hingga 83% kematian ibu dan bayi baru lahir yang disebabkan oleh komplikasi infeksi. Dalam situasi pandemi COVID-19, penelitian (Liu dkk., 2020) memperlihatkan kemampuan adaptasi bidan yang tinggi terhadap perubahan sistem pelayanan melalui penerapan APD dan

edukasi kebersihan tangan, mencerminkan ketahanan profesi dalam menghadapi tantangan kesehatan global.

Meski demikian, hasil kajian juga mengungkap sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan secara kritis. Pertama, sebagian besar penelitian bersifat deskriptif dan dilakukan dalam konteks fasilitas kesehatan formal, sehingga masih sedikit kajian yang mengeksplorasi praktik pencegahan ISR berbasis komunitas. Kedua, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur kesehatan menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan strategi preventif yang berkelanjutan (Gbadamosi dkk., 2024; Kalu & Chukwurah, 2022). Selain itu, perbedaan budaya dan tingkat literasi masyarakat turut memengaruhi efektivitas intervensi bidan, yang berarti perlunya adaptasi pendekatan sesuai dengan karakteristik lokal.

Dari perspektif teoretis, temuan ini memperkaya literatur tentang *public health midwifery* dengan menegaskan pentingnya integrasi peran bidan dalam kebijakan kesehatan masyarakat. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk memperkuat pendidikan kebidanan, menyediakan pelatihan berkelanjutan tentang pencegahan infeksi, dan meningkatkan dukungan organisasi bagi bidan di lapangan. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed methods* guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan keberhasilan pencegahan ISR di berbagai konteks sosial dan budaya.

## Simpulan

Penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa bidan memiliki peran yang sangat strategis dalam pencegahan infeksi saluran reproduksi (ISR) melalui pendekatan promotif dan preventif yang terintegrasi, baik di tingkat individu maupun komunitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa bidan tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana layanan medis, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan yang mampu meningkatkan literasi kesehatan reproduksi, membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, serta memastikan penerapan protokol pencegahan infeksi secara konsisten. Peran bidan dalam promosi kesehatan, pengendalian infeksi, dan pencegahan penularan penyakit seperti HIV dan COVID-19 memperkuat posisi mereka sebagai komponen vital dalam sistem kesehatan reproduksi. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan konsep *community-based midwifery* dan *health promotion* model, sekaligus memperluas bukti empiris tentang efektivitas intervensi berbasis edukasi dan pencegahan dalam meningkatkan kualitas kesehatan perempuan. Secara sosial dan budaya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan bidan yang berbasis empati, komunikasi, dan kearifan lokal dapat meningkatkan keberterimaan masyarakat terhadap upaya pencegahan ISR. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada aspek kontekstual dan kurangnya data empiris lapangan, sehingga studi lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi implementasi strategi pencegahan ISR dalam konteks yang lebih luas dan lintas budaya guna memperkaya pemahaman terhadap efektivitas peran bidan di berbagai *setting* pelayanan kesehatan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar praktisi kebidanan memperkuat peran promotif dan preventif dalam pencegahan infeksi saluran reproduksi (ISR) melalui peningkatan literasi kesehatan masyarakat, pengawasan penerapan protokol pencegahan infeksi, serta penguatan komunikasi edukatif dengan pendekatan kultural yang sesuai dengan konteks lokal. Bagi akademisi, diperlukan integrasi lebih mendalam antara teori *health promotion* model dan praktik *community-based midwifery* dalam kurikulum pendidikan kebidanan, agar calon bidan memiliki kapasitas yang komprehensif dalam mengedepankan pencegahan berbasis bukti. Sementara bagi pemangku kebijakan, perlu adanya dukungan regulasi dan pendanaan yang berkelanjutan untuk pelatihan, penyediaan sarana PPI, serta kolaborasi lintas sektor dalam upaya menekan angka infeksi reproduksi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode triangulasi data dan pendekatan partisipatif untuk memperluas pemahaman terhadap determinan sosial dan budaya yang memengaruhi keberhasilan peran bidan. Selain itu, eksplorasi lintas wilayah dan kajian longitudinal dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang efektivitas intervensi jangka panjang, sehingga memperkaya basis ilmu kebidanan dan memperkuat strategi pencegahan ISR di masa depan.

## Referensi

- Abraham, D. ; P., P. (2024). A Methodological Framework for Descriptive Phenomenological Research. *Western Journal of Nursing Research*, 47, 125–134. <https://doi.org/10.1177/01939459241308071>
- Bandaranayake, P. (2024). Application of Grounded Theory Methodology in Library and Information Science Research: An Overview. *Sri Lanka Library Review*. <https://doi.org/10.4038/sllr.v38i2.70>
- Belotto, M. (2018). Data Analysis Methods for Qualitative Research: Managing the Challenges of Coding, Interrater Reliability, and Thematic Analysis. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.3492>
- Bingham, A. (2023). From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>
- Chapman, M., Evans, E. C., & Long, M. H. (2024). Midwifery Practice Leaders' Experiences of Practice Changes Early in the COVID-19 Pandemic: A Qualitative Exploration. *Journal of Midwifery & Women's Health*. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13584>
- Dayyani, I., Lou, S., & Jepsen, I. (2021). Midwives' provision of health promotion in antenatal care: A qualitative explorative study. *Women and Birth: Journal of the Australian College of Midwives*. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2021.01.010>
- Doyle, L. ; M., C. ; Keogh, B. ; Brady, A. ; McCann, M. (2019). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25, 443–455. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>

- Fife, S. ; G., J. (2024). Deductive Qualitative Analysis: Evaluating, Expanding, and Refining Theory. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. <https://doi.org/10.1177/16094069241244856>
- Gbadamosi, F., Imran, T., & Olamijulo, H. (2024). Midwives Knowledge and Attitude on Infection Prevention and Control (IPC). *Journal of Public Health Sciences*. <https://doi.org/10.56741/jphs.v3i03.703>
- Granikov, V. ; H., Q. ;. Crist, E. ;. Pluye, P. (2020). Mixed methods research in library and information science: A methodological review. *Library & Information Science Research*. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101003>
- Homer, C., Javid, N., Wilton, K., & Bradfield, Z. (2022). Vaccination in pregnancy: The role of the midwife. *Frontiers in Global Women's Health*, 3. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2022.929173>
- Jimenez, S. ; B.-M., J. ;. De La Torre, R. (2024). How do university libraries contribute to the research process? *The Journal of Academic Librarianship*. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2024.102930>
- Kalpokaite, N. ; R., I. (2018). Demystifying Qualitative Data Analysis for Novice Qualitative Researchers. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.4120>
- Kalu, F., & Chukwurah, J. (2022). Midwives' experiences of reducing maternal morbidity and mortality from postpartum haemorrhage (PPH) in Eastern Nigeria. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04804-x>
- Liu, J., Cao, Y., Xu, C., Zhou, C., Wei, W., Yuan, J., Wang, L., Kang, L., & Qu, X. (2020). Midwifery and Nursing Strategies to Protect Against COVID-19 During the Third Trimester of Pregnancy. *Midwifery*, 92, 102876. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102876>
- McCarthy, M., Giltenane, M., & Doody, O. (2023). Barriers and facilitators to infection prevention and control guidelines adherence: An integrative review. *British Journal of Midwifery*. <https://doi.org/10.12968/bjom.2023.31.1.32>
- McCarthy, M., Giltenane, M., & Doody, O. (2024). A seesaw of equilibrium, midwives' experiences of infection prevention and control guideline adherence: A qualitative descriptive study. *Journal of Infection Prevention*, 25, 188–197. <https://doi.org/10.1177/17571774241245259>
- Opoku-Danso, R., & Habedi, D. (2023). Midwives' perceptions of and attitudes towards prevention of mother-to-child-transmission of HIV. *Curationis*, 46. <https://doi.org/10.4102/curationis.v46i1.2353>
- Peters, A., Lotfinejad, N., Guitart, C., Simniceanu, A., Padoveze, M., Borzykowski, T., Allegranzi, B., & Pittet, D. (2020). 'Nurses and Midwives: Clean care is in your hands':

- The 5 May 2020 World Health Organization SAVE LIVES: Clean Your Hands campaign. *Journal of Infection Prevention*, 21, 127–128. <https://doi.org/10.1177/1757177420925890>
- Pratt, M. (2025). On the Evolution of Qualitative Methods in Organizational Research. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-111722-032953>
- Puspariny, C., Zulaika, C., Mahendika, D., Dewi, N., & Suryadi, S. (2025). Adolescent Reproductive Health Education: Midwives' Contribution to the Prevention of Unintended Pregnancy. *Oshada*. <https://doi.org/10.62872/mvfexf04>
- Togia, A.; M., A. (2017). *Research Methods in Library and Information Science*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.68749>
- United Nations Population Fund, World Health Organization, & International Confederation of Midwives. (2021). *The State of the World's Midwifery 2021: Midwives: A vital investment*. <https://doi.org/10.18356/9789214030935c005>
- Vila-Henninger, L.; D., C.; Van Ingelgom, V.; Caprioli, M.; Teuber, F.; Pennetreau, D.; Bussi, M.; Gall, C. (2022). Abductive Coding: Theory Building and Qualitative (Re)Analysis. *Sociological Methods & Research*, 53, 968–1001. <https://doi.org/10.1177/004912412111067508>
- Warini, W., Fauzia, N., & Istiqomatunnisa, I. (2025). Model of Prevention of Vaginal Discharge in Adolescents Based on Determinants of Health Literacy. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i2.5502>